

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan, individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. SDM mencakup semua pegawai yang berkontribusi melalui berbagai peran dan fungsi yang mereka jalankan dalam organisasi (Muktamar et al., 2024). Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam perusahaan, karena perkembangan institusi atau perusahaan sangat bergantung pada SDM. Manusia sebagai bagian dari sumber daya organisasi berperan sebagai perencana, pemikir, dan penggerak untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan SDM dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk menyiapkan tenaga kerja, mengembangkan potensi individu melalui proses perekrutan dan seleksi karyawan saat bergabung dengan perusahaan. Rekrutmen merupakan proses mengidentifikasi, menyaring dan memilih SDM untuk mendorong perusahaan dalam menentukan tenaga kerja guna mengisi kebutuhan sumber daya perusahaan (Rahadi & Farid, 2021). Rekrutmen merupakan hal mendasar dalam manajemen sumber daya manusia untuk membentuk kualitas tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Proses rekrutmen sangat penting dalam menarik dan memilih SDM sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga berkontribusi dalam peningkatan kinerja dan produktivitas. Dalam industri pelayaran, terutama pada kapal pesiar, proses perekrutan awak kapal menghadirkan tantangan dan kompleks yang memerlukan penanganan yang teliti dalam pelaksanaannya. *Crew* atau awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum di buku siji (UU RI No. 17, 2008). Perekrutan awak kapal bertujuan untuk memastikan bahwa awak kapal yang direkrut sesuai dengan tujuan perusahaan (Rayendra et al., 2024). Sehingga dari itu, diperlukan

divisi khusus dalam menangani manajemen SDM yang berhubungan secara langsung dengan pemilik kapal untuk dapat berkoordinasi terkait kualifikasi dan kompetensi awak kapal yang dibutuhkan perusahaan, yaitu dengan usaha keagenan awak kapal.

Usaha keagenan awak kapal (*crew manning*) merupakan usaha jasa yang bertanggung jawab dalam mencari dan menempatkan awak kapal yang memenuhi kualifikasi dan keahlian yang diperlukan untuk bekerja di atas kapal (PM Perhubungan RI No 58, 2021). Pesatnya perkembangan industri pelayaran, hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan awak kapal oleh pemilik kapal, sehingga perusahaan usaha keagenan awak kapal dituntut untuk selektif dalam memilih awak kapal untuk mendapatkan awak kapal yang berkualitas sesuai permintaan pemilik kapal. Hal ini juga akan berdampak pada awak kapal untuk dapat terus berkembang dari sebelumnya. Para awak kapal harus banyak belajar mengenai perkembangan teknologi dan metode-metode yang lebih efisien dalam mengerjakan tugas, namun tanpa mengurangi kualitas atau mutu awak kapal itu sendiri.

Salah satu perusahaan usaha manajemen keagenan awak kapal yang menyediakan awak kapal adalah PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta yang mengurus pengawakan kapal untuk para pemilik kapal di dalam negeri dan luar negeri. Norwegian Cruise Line (NCL) sebagai salah satu perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta, yang mana dalam hal ini PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta sebagai perusahaan jasa pengawakan kapal bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan awak kapal yang dibutuhkan oleh setiap kapal milik Norwegian Cruise Lines. Sebagai salah satu perusahaan pelayaran terbesar di dunia, Norwegian Cruise Line memiliki standar yang sangat tinggi dalam hal layanan dan operasional. Untuk menjaga reputasi dan kualitas layanan yang prima, perusahaan ini membutuhkan awak kapal yang tidak hanya kompeten dan profesional, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam lingkungan kerja yang penuh tantangan.

Dari data Perusahaan PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta dari Januari 2024 hingga Juli 2024 menunjukkan bahwa telah ada 26 awak kapal dari Indonesia yang telah naik di kapal milik Norwegian Cruise Line. Jumlah ini belum termasuk awak kapal yang

sedang dalam masa istirahat turun dari kapal (*sign Off*) berjumlah 212 yang ditangani oleh PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta. Hal ini berdampak terhadap padatnya aktivitas pergantian awak kapal pada periode tersebut. Oleh karena itu PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta harus melakukan proses perekrutan awak kapal dengan baik untuk memastikan manajemen awak kapal dan meningkatkan kerjasama dengan pemilik kapal.

Proses perekrutan yang dilakukan oleh PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa awak kapal yang direkrut telah memenuhi standar yang ada. Dalam proses ini, berbagai langkah seperti pengumuman lowongan, seleksi, wawancara harus dilakukan dengan teliti dan sesuai standar yang ditetapkan. Namun, meskipun proses perekrutan telah dirancang dengan baik, masih terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah ketidaksesuaian antara kompetensi awak dengan tuntutan pekerjaan, serta kesulitan dalam adaptasi dan integrasi awak kapal baru ke dalam lingkungan kerja.

Ketidaksesuaian kompetensi awak kapal dengan kebutuhan pekerjaan dapat berdampak negatif pada kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan, sementara masalah adaptasi dan integrasi awak baru dapat menurunkan moral dan kinerja tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, proses perekrutan yang efektif menjadi langkah penting dalam menciptakan awak kapal yang memiliki kinerja baik sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PROSES PEREKRUTAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA AWAK KAPAL PADA KAPAL MILIK NORWEGIAN CRUISE LINES DI PT. CIPTA WIRA TIRTA YOGYAKARTA”**

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan proses perekrutan awak kapal yang dilakukan PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan awak kapal yang dibutuhkan oleh Perusahaan Norwegian Cruise Line. Dari hasil pengamatan ditemukan masalah yang berkaitan dengan ketidaksesuaian antara kompetensi awak kapal, adanya kesulitan dalam adaptasi dan integrasi awak kapal, tentu hal ini akan sangat berdampak dalam kualitas layanan dan kinerja awak kapal yang tidak dapat maksimal yang dapat memungkinkan menurunkan nilai Perusahaan Norwegian Cruise Line dan PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta sebagai penanggung jawab dalam pengawakan kapal milik Norwegian Cruise Line di Indonesia.

Atas hal tersebut penelitian ini sangat penting untuk diteliti lebih lanjut, dengan harapan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan metode yang digunakan saat ini, serta dapat mengembangkan strategi baru dalam melakukan proses perekrutan yang dilakukan oleh PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta.

Dalam hal ini peneliti menentukan “proses perekrutan” dan “kinerja awak kapal” menjadi variabel yang penting untuk diamati dan menjadi ukuran dalam penelitian ini. Proses perekrutan yang baik dan efisien menjadi aspek penting dalam menghasilkan awak kapal yang berkualitas dan berkompeten. Dengan adanya terhadap proses perekrutan akan memungkinkan dalam menilai prosedur yang digunakan saat ini apakah sudah efektif dalam merekrut awak kapal yang dibutuhkan pada kapal milik Norwegian Cruise Line. Sedangkan kinerja awak, merupakan faktor kunci yang menentukan efisiensi dan produktivitas operasional kapal, serta pelayanan terhadap pelanggan. Awak kapal yang memiliki kinerja tinggi akan memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab dijalankan dengan baik, yang mendorong pada kelancaran kegiatan operasional di atas kapal.

Data yang akan digunakan penulis dalam skripsi ini, dari Januari 2024 sampai

dengan juli 2024 di Perusahaan PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan proses perekrutan awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines yang ditangani pada PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah proses perekrutan berpengaruh terhadap kinerja awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines?
2. Apakah proses perekrutan signifikan terhadap kinerja awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines?
3. Seberapa besar pengaruh proses perekrutan terhadap kinerja awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah proses perekrutan berpengaruh terhadap kinerja awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines.
2. Mengetahui apakah proses perekrutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh proses perekrutan terhadap kinerja awak kapal pada kapal milik Norwegian Cruise Lines.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta
Sebagai referensi dalam melakukan perbaikan dan peningkatan layanan bagi PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta dalam berkecimpung di dunia bisnis yang bergerak di

bidang manajemen pengawakan kapal.

2. Manfaat Bagi Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang (POLIMARIN)

Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Politeknik Maritim Negeri Indonesia di masa depan, sesuai dengan Gambaran nyata tentang kegiatan *manning service*, termasuk dalam proses penanganan perekrutan dan peningkatan layanan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang pengetahuan umum mengenai dunia industri maritim khususnya kegiatan manajemen pengawakan kapal, gambaran terkait prosedur perekrutan.